

Rasio Keuangan dan Respons Harga Saham: Bukti Empiris dari Sektor Transportasi di Indonesia 2020–2024

Rizqia Nur Salma ^{1*}, Listri Herlina ², Ilham Winar Nugroho ³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Indonesia Membangun, Jl. Soekarno Hatta No.448, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Email: rizqianrslm@student.inaba.ac.id ^{1*}, listri.herlina@inaba.ac.id ², ilhamwinar96@gmail.com ³

Histori Artikel:

Dikirim 30 November 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 Desember 2025; Diterima 20 Januari 2026; Diterbitkan 1 Februari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Salma, R. N., Herlina, L., & Nugroho, I. W. (2026). Rasio Keuangan dan Respons Harga Saham: Bukti Empiris dari Sektor Transportasi di Indonesia 2020–2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(1), 832-841. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i1.6006>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets baik secara simultan maupun parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan emiten Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR), PT TEMAS Tbk (TMAS), dan PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP). Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan triwulanan periode 2020–2024 dan ketersediaan data harga saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model Fixed Effect Model (FEM) dengan alat bantu yang di gunakan program EViews 12.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,1492 > 0,05$ serta memiliki Coefficient sebesar 402.5092. DER berpengaruh positif namun tidak signifikan dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,1492 > 0,05$ serta memiliki Coefficient sebesar 2.795. ROA menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,0073 < 0,05$ serta memiliki Coefficient sebesar 27.339. Secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut terbukti mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Kata Kunci: Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Return on Assets (ROA); Harga Saham.

Abstract

This study aims to empirically examine the influence of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets both simultaneously and partially on Stock Prices of Transportation and Logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, namely PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR), PT TEMAS Tbk (TMAS), and PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP). The sampling technique used is purposive sampling, based on the completeness of quarterly financial reports for the 2020–2024 period and the availability of stock price data. This research employs panel data regression analysis using the Fixed Effect Model (FEM) with EViews 12.0 as an analytical tool. The results indicate that the Current Ratio has a positive but not significant effect on stock prices, with a significance value of $0.1492 > 0.05$ and a coefficient of 402.5092. The Debt to Equity Ratio also shows a positive but not significant effect, with a significance value of $0.1492 > 0.05$ and a coefficient of 2.795. Return on Assets demonstrates a positive and significant effect, with a significance value of $0.0073 < 0.05$ and a coefficient of 27.339. Simultaneously, the three variables are proven to significantly influence stock prices.

Keyword: Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Return on Assets (ROA); Stock Price.

1. Pendahuluan

Industri transportasi dan logistik adalah sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena mendukung pergerakan barang maupun mobilitas masyarakat. Selama periode 2020–2024, sektor ini menghadapi banyak perubahan dan tantangan, mulai dari dampak pandemi Covid-19 mempengaruhi pasar modal yang memicu perubahan jam perdagangan di BEI, yang dianggap sebagai sinyal negatif sehingga mendorong investor menjual saham mereka (Kusnandar and Bintari 2020), dampak dari penerapan kebijakan yang memengaruhi kegiatan perjalanan seringkali sulit diperkirakan dan berpotensi menimbulkan konsekuensi sosial ekonomi yang tidak diharapkan (Shortall, Mouter, and Bert van Wee 2022). Di sisi lain, turunnya aktivitas pelabuhan mengakibatkan keterlambatan proses ekspor-impor dan berdampak pada kelangsungan kontrak kerja sama (Almadina and Badriyah 2023). Selain itu, Selain itu, kenaikan harga BBM sangat memengaruhi emiten transportasi karena operasionalnya bergantung pada bahan bakar (Manampiring, Saerang, and Samadi 2023). Kondisi tersebut menyebabkan harga saham perusahaan transportasi mengalami fluktuasi atau perubahan yang tidak stabil. (Herlina and Nugroho 2024) menjelaskan bahwa harga saham bisa berubah karena berbagai faktor, mencakup kondisi dalam perusahaan maupun situasi pasar. Pada kenyataannya, beberapa perusahaan transportasi masih mengalami penurunan harga saham meskipun aktivitas operasional perlahan mulai pulih. Ini berarti bahwa harga saham di sektor tersebut mengalami volatilitas yang relatif tinggi.



Gambar 1. Grafik Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di BEI Periode 2020-2024

Gambar 1 menunjukkan ketidak konsistensi pergerakan harga saham sejumlah emiten transportasi yang tercatat di BEI sepanjang tahun 2020–2024. Grafik secara umum menampilkan bahwa pergerakan harga saham mengalami dinamika yang fluktuasi setiap tahunnya. Ditahun 2022, beberapa perusahaan mencatatkan harga saham pada posisi yang relatif tinggi, namun pada 2023 terjadi penurunan signifikan dan melemah kembali hingga 2024. Pola pergerakan ini mencerminkan adanya ketidakstabilan pasar dan menunjukkan bahwa sektor transportasi berada pada kondisi yang sensitif terhadap perubahan ekonomi maupun operasional. Fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa volatilitas harga saham di sektor transportasi cukup tinggi selama periode pengamatan. SMDR tercatat pada level 1.935 pada tahun 2022, kemudian merosot menjadi 320 pada tahun 2023, dan kembali turun ke 268 pada tahun 2024. TMAS juga mengalami penurunan signifikan dari 1.945 pada 2022 menjadi 156 pada 2023, dan terus melemah menjadi 138 pada 2024. Sementara itu, CMPP menunjukkan penurunan harga saham dari 192 pada 2022 menjadi 125 pada 2023, lalu turun lebih lanjut menjadi 86 pada 2024. Untuk menilai keadaan finansial suatu perusahaan, investor biasanya memanfaatkan berbagai rasio keuangan, salah satunya CR yang menunjukkan klasifikasi perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancarnya. Namun, kenaikan CR tidak selalu berpengaruh langsung terhadap stabilitas harga saham (Ristiya et al. 2024) mengungkapkan bahwa cara CR mempengaruhi harga saham dapat berbeda antar emiten, tergantung kondisi industri dan

RESEARCH ARTICLE

respons investor. CR beberapa emiten transportasi memperlihatkan bahwa terdapat beberapa perusahaan mengalami pertumbuhan secara konsisten setiap tahunnya, namun terdapat pula perusahaan lainnya yang justru mengalami penurunan. Perbedaan pola ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas emiten transportasi tidak bergerak secara seragam. Selain itu, peningkatan CR tidak menjamin bahwa harga saham akan tetap stabil. Kondisi ini menandakan likuiditas saja tidak cukup kuat untuk menjelaskan volatilitas harga saham pada sektor transportasi. Berdasarkan laporan keuangan, CR SMDR meningkat dari 204,43% pada 2022 menjadi 240,07% pada 2023, dan terus naik hingga 271,75% pada 2024. Pada TMAS, likuiditas juga naik dari 176,21% pada 2022 menjadi 221,66% pada 2023, tetapi kembali turun menjadi 189,26% pada 2024. Sementara itu, CMPP memiliki CR yang sangat rendah, yaitu 3,86% pada 2022–2023, dan sedikit meningkat menjadi 4,75% pada 2024. Selain likuiditas, rasio lain yang sering investor nilai adalah DER, yaitu rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan membiayai operasionalnya serta tingkat beban keuangan yang ditanggung. DER yang menurun biasanya menunjukkan penggunaan utang yang lebih rendah sehingga dianggap memiliki risiko lebih kecil. Namun, (Azzahra, Yohani, and Fatah 2023) menunjukkan bahwa beberapa perusahaan transportasi masih menghadapi tekanan pasar meskipun DER membaik, karena sektor ini dianggap memiliki risiko operasional yang substansial. Didukung oleh pendapat (Brigham *et al.* 2017) yang menegaskan jika struktur modal dipengaruhi oleh risiko industri, bukan hanya rasio keuangan saja. Berdasarkan laporan keuangan, DER SMDR tercatat 78,4% pada 2022, meningkat menjadi 83,4% pada 2023, kemudian turun kembali ke 77,2% pada 2024. Pada TMAS, DER sebesar 97,9% pada 2022 turun tajam menjadi 57,5% pada 2023, dan kembali menurun ke 54,2% pada 2024. Sementara itu, CMPP menunjukkan DER bernilai negatif, yaitu –178,6% pada 2022, –177,4% pada 2023, dan sedikit membaik menjadi –160,6% pada 2024.

Rasio berikutnya adalah ROA, yang berfungsi menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang ada. Menurut (Wahyuni and Kusumawardani 2025), ROA menjadi indikator utama bagi investor untuk menilai efektivitas perusahaan. Namun pada periode pascapandemi, beberapa emiten transportasi mengalami penurunan ROA akibat tingginya biaya operasional dan permintaan yang belum stabil (Astrella, Shaura, and Permana 2025). Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kekhawatiran investor dan berkontribusi pada volatilitas harga saham. Berdasarkan laporan keuangan, ROA SMDR terus menurun dari 28,35% pada 2022 menjadi 8,75% pada 2023, dan kembali turun ke 5,97% pada 2024. Pada TMAS, kinerja ROA juga melemah, dari 32,10% pada 2022 turun menjadi 20,03% pada 2023 dan mencapai 16,36% pada 2024. Sementara itu, CMPP mencatat ROA negatif sepanjang periode, yaitu –30,74% pada 2022, membaik ke –17,67% pada 2023, namun kembali menurun menjadi –26,7% pada 2024. Secara keseluruhan, pergerakan CR, DER, dan ROA pada sektor transportasi tidak selalu bergerak searah dengan harga saham. (Setiawati and Herlina 2024) menjelaskan harga saham ditentukan oleh kombinasi unsur fundamental dan eksternal. Hal inilah yang menyebabkan sektor transportasi memperlihatkan pola volatilitas yang lebih kompleks dibandingkan sektor lainnya. Dengan melihat kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan terkait likuiditas, struktur modal, serta tingkat keuntungan pada volatilitas harga saham emiten transportasi sepanjang periode 2020–2024. Ketidaksesuaian hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian, khususnya pada sektor transportasi yang memiliki karakteristik unik dan risiko operasional tinggi. Selain itu, penelitian yang secara khusus membahas dampak rasio keuangan terhadap harga saham emiten transportasi selama masa pandemi hingga pascapandemi masih terbatas, padahal periode tersebut menunjukkan dinamika kinerja keuangan yang berbeda dari kondisi normal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengevaluasi Rasio Keuangan dan Respons Harga Saham: Bukti Empiris dari Sektor Transportasi di Indonesia 2020–2024.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Harga Saham

Harga saham menjadi indikator penting yang mencerminkan keberhasilan pengelolaan perusahaan (Anggreani and Sudarsi 2023). Harga saham dapat mengalami volatilitas dalam hitungan waktu yang

RESEARCH ARTICLE

begitu cepat (Khasanah and Suwari 2022). Nilai perusahaan tercermin melalui harga saham, yang kemudian menjadi rujukan bagi investor yang ingin memperoleh sebagian kepemilikan perusahaan (Alfian and Supriatna 2024). Nilai ini muncul sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal (Tahir, Djuwarsa, and Mayasari 2021). Semakin aktif perdagangan saham suatu emiten, semakin kuat pula harga sahamnya mencerminkan sentimen dan minat investor (Magfiro and Satrio 2022). Dengan demikian, harga saham pada dasarnya merefleksikan penilaian pasar terhadap kinerja serta prospek perusahaan (Alfian and Supriatna 2024).

2.2 Current Ratio (CR)

CR berfungsi untuk menggambarkan seberapa jauh perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya melalui pemanfaatan aset lancar yang perusahaan tersebut miliki (Satria 2022). CR menggambarkan kemampuan aset lancar dalam menutupi liabilitas perusahaan (Rompas, Tulung, and Untu 2024). Utang lancar mencakup utang usaha, utang wesel, pinjaman bank, utang gaji, serta kewajiban lain yang harus dilunasi dalam waktu dekat (Worotikan, Koleangan, and Sepang 2021). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan temuan. Penelitian (Atarafly, Sohilauw, and Leiwakabessy 2022), (Supriadi *et al.* 2025) serta (Sitorus and Marcella 2020) menemukan bahwa CR berpengaruh negatif atas harga saham. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa CR yang berlebih dapat dipersepsi sebagai petunjuk ketidakefisienan oleh investor, sehingga mengurangi ketertarikan mereka terhadap saham perusahaan. Sebaliknya (Jalil 2020), (Ariantara and Putra 2023) dan (Yunitasari and Putri 2024) memperlihatkan jika CR mempengaruhi harga saham secara positif.

2.3 Debt to Equity (DER)

DER mencerminkan perhitungan yang membandingkan jumlah seluruh kewajiban dengan modal perusahaan (Mangantar *et al.* 2020). DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Mario, Murni, and Rogi 2020). Rasio ini sering dikaitkan dengan risiko keuangan, karena tingginya porsi utang dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor (Kusumawardani 2023). Namun, struktur permodalan yang dikelola dengan baik, termasuk penggunaan utang secara proporsional dapat memperkuat kepercayaan pasar sehingga berkotribusi pada kenaikan harga saham (Charulina, Buniarto, and Arida 2023). Karena itu, DER sangat penting bagi perusahaan dan calon investor (Dewi and Suwarno 2022). Penelitian sebelumnya juga memperlihatkan adanya inkonsistensi (Khasanah and Suwari 2022), (Fitriani and Hermanto 2020), (Hulu, Nazmi, and Saragih 2023) serta (Syahrial and Rosyadah 2021) menyatakan DER menunjukkan pengaruh signifikan pada harga saham ke arah yang positif. Sebaliknya (Alifatuzzalimah and Sujud 2020), (Rifaldhy *et al.* 2021), (Annissyah and Yuniati 2021) serta (Yana and Agustiningsih 2022) menerangkan bahwa DER menunjukkan dampak negatif yang signifikan. Sementara penelitian (Nuraeni, Barnas, and Tripuspitorini 2021) menyatakan DER tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham secara signifikan.

2.4 Return On Asset (ROA)

ROA menggambarkan sejauh mana perusahaan tertentu mampu mengelola dan mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba (E. J. Putri, Nurhikmat, and Wandi 2023). Rasio ini menilai seberapa efektif aset digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Sari 2021), dimana peningkatan nilai ROA mencerminkan kinerja yang lebih optimal (Agustinus 2021). Peningkatan ROA juga biasanya memunculkan indikasi positif bagi investor karena menunjukkan peningkatan profitabilitas perusahaan (Astuti and Setiawati 2024). sehingga, situasi tersebut dapat memicu kenaikan harga saham (Syunikitta *et al.* 2023). Beberapa penelitian menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh (Antika and Afiqoh 2023), (Junaedi, Winata, and Muthmainnah 2021) dan (Erick 2020). Namun, berbanding terbalik dengan penelitian (Simanjuntak 2021), (Karunia and Triyonowati 2022), (Tampubolon *et al.* 2024) dan (Basri, Irnandas, and Herianti 2025) mengatakan ROA memberikan pengaruh terhadap harga saham secara positif meskipun tidak signifikan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif untuk meneliti bagaimana rasio keuangan berpengaruh pada pergerakan harga saham emiten transportasi dan logistik di Indonesia. Data sekunder sebagai sumber utama, yang didapatkan dari laporan keuangan triwulanan serta harga penutupan saham yang tersedia di BEI. Populasi penelitian berisi seluruh emiten dalam subsektor transportasi dan logistik di BEI, sementara sampel menerapkan teknik purposive sampling dengan kriteria utama yaitu kelengkapan laporan keuangan triwulanan periode 2020–2024 dan ketersediaan data harga saham. Hasilnya, tiga perusahaan sebagai sampel, yaitu PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR), PT TEMAS Tbk (TMAS), dan PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP), dengan data panel sebanyak 20 triwulan. Variabel penelitian yang digunakan meliputi CR sebagai ukuran likuiditas, DER sebagai ukuran leverage, ROA sebagai ukuran profitabilitas, serta harga saham sebagai variabel dependen yang ditentukan melalui data harga penutupan triwulanan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, dengan menelusuri laporan keuangan, laporan tahunan, dan publikasi resmi perusahaan. Karena data ini bersifat panel, analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12.0. Tahapan analisis mencakup statistik deskriptif, pemodelan regresi data panel, dan pemilihan model terbaik melalui Uji Chow, Uji Hausman, serta Uji Lagrange Multiplier (LM Breusch–Pagan). Kemudian, dilakukan uji asumsi seperti heteroskedastisitas dan multikolinearitas guna menilai apakah model yang diterapkan mencukupi standar kelayakan. Uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengidentifikasi seberapa besar peran variabel independen dalam memaparkan variasi yang terjadi pada harga saham, sedangkan uji t dan uji F diterapkan bertujuan menilai pengaruh parsial atau simultan pada CR, DER, dan ROA terhadap harga saham.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan pengujian model.

Tabel 1. Statistic Deskriptif

	Harga Saham	CR	DER	ROA
Mean	726,2500	1,065088	0,389825	0,000225
Median	301,0000	0,951000	0,960500	0,012000
Maximum	3370,0000	2,718000	2,628000	0,321000
Minimum	53,00000	0,025000	-8,808000	-0,454000
Std.Dev	839,1277	0,829807	2,045254	0,148324

Tabel 1 menyajikan nilai mean dari setiap variabel penelitian. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa CR bernilai mean sebesar 1,065088, yang menunjukkan perusahaan mampu memenuhi liabilitas lancarnya dengan cukup baik. DER memiliki nilai mean sebesar 0,389825 menunjukkan bahwa proporsi pendanaan utang relatif kecil dibandingkan ekuitas, yang sesuai dengan karakter industri transportasi yang cenderung mengandalkan aset jangka panjang. ROA memiliki nilai mean 0,000225 yang mencerminkan tingkat profitabilitas yang sangat rendah. Kondisi ini wajar mengingat periode penelitian 2020–2024 mencakup masa pandemi dan awal pemulihan, ketika banyak perusahaan transportasi mengalami tekanan signifikan pada kinerja operasional. Selanjutnya, rata-rata nilai harga saham tercaatat sebesar 726,25, yang mencerminkan adanya perbedaan harga antarperusahaan maupun antarperiode selama masa observasi.

RESEARCH ARTICLE

4.1.2 Regresi Data Panel

Uji Chow diterapkan dalam menentukan model regresi data panel yang paling relevan (Hutagalung and Darnius 2022). Dalam penerapannya, jika nilai Probability F dan Chi-square lebih besar dari 0,05, maka model yang sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM). Sementara itu jika nilai Probability F dan Chi-square kurang dari 0,05 jadi model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). (Nur *et al.* 2021).

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4,916787	-3,73	0,0036
Cross-section Chi-square	14,722923	3	0,0021

Tabel 2 menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ sehingga model yang tepat digunakan adalah FEM. Selanjutnya, analisis diteruskan dengan melalukan uji Hausman untuk mengevaluasi data panel dalam rangka menentukan model regresi yang paling sesuai (Djatni 2022).

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14,750361	3	0,0020

Tabel 3 menunjukkan hasil uji hausman dengan nilai Probability adalah $0,0020 < 0,05$ sehingga, FEM dinyatakan sebagai model yang paling sesuai dalam penelitian ini.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah FEM ditetapkan sebagai pendekatan yang paling tepat, langkah selanjutnya melakukan Uji Multikolinearitas guna mengkaji kemungkinan adanya keterkaitan di antara variabel-variabel bebas dalam persamaan regresi (Dandono and Nabilah 2024).

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	CR	DER	ROA
CR	1,000000	0,450189	0,716035
DER	0,450189	1,000000	0,568943
ROA	0,716035	0,568943	1,000000

Tabel 4 menunjukkan jika koefisien korelasi antar variabel *independent* tidak melampaui 0,80 sehingga bisa dinyatakan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas. Hasil ini sesuai dengan penjelasan (Wibowo 2025) menyatakan bahwa multikolinearitas yang kuat terjadi apabila tingkat hubungan pearson antar variabel melebihi 0,80.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS RES				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/22/25 Time: 21:51				
Sample: 2020Q1 2024Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Harga Saham	502,4005	148,4643	3,383982	0,0012
CR	0,574168	1,237458	0,46399	0,644
DER	0,134303	0,573003	0,234385	0,8153
ROA	2,310929	6,368149	0,361753	0,7186

Tabel 5 menunjukkan bahwa temuan uji heteroskedastisitas melalui metode Glejser diperoleh probabilitas $> 0,05$. Alhasil menandakan model regresi bebas masalah heteroskedastisitas dan layak untuk diterapkan pada analisis lanjutan.

Tabel 6. Persamaan Regresi data panel

Variable	c	CR	DER	ROA
Coefficient	402,5091665	279,5304785	65,16073764	2733,912855

Tabel 6 menunjukkan bahwa analisis regresi data panel menggunakan metode FEM. Berdasarkan hasil tersebut, Adapun persamaan regresi yang dihasilkan dapat disajikan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 402,509166517 + 279,53047852 * \text{CR} + 65,1607376382 * \text{DER} + 2733,91285516 * \text{ROA} + e$$

Nilai Konstanta (C) bernilai positif sebesar 402,509 mengindikasikan bahwa CR, DER dan ROA bernilai 0 harga saham diperkirakan berada pada angka 402,51 unit. Nilai Coefficient CR sebesar 279,530 mengartikan peningkatan 1 poin pada variabel CR akan mendorong kenaikan harga saham sebesar 279,530. Nilai Coefficient DER sebesar 65,160 berarti peningkatan 1 poin pada variabel DER akan mendorong kenaikan harga saham sebesar 65,160. Sementara itu, ROA memiliki Coefficient terbesar yaitu 2733,912 menunjukkan bahwa peningkatan 1 poin pada variabel ROA pengaruh paling signifikan terhadap kenaikan harga saham sebesar 2733,912.

Tabel 7. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Harga Saham	402,5092	230,067	1,74953	0,0844
CR	2,795305	1,91762	1,457695	0,1492
DER	0,651607	0,887951	0,733832	0,4654
ROA	27,33913	9,899366	2,761705	0,0073

Tabel 7 menunjukkan bahwa prob CR sebesar $0,1492 > \text{nilai sig } 0,05$ serta memiliki Coefficient sebesar 402,5092 menunjukkan CR tidak berpengaruh secara signifikan meskipun ke arah positif pada harga saham. Selanjutnya, bahwa Prob DER sebesar $0,1492 > \text{dari nilai sig } 0,05$ serta memiliki Coefficient sebesar 2,795 mengimplikasikan bahwa DER terbukti tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan meskipun bernilai positif pada harga saham. Nilai Prob ROA mencapai $0,0073 < \text{nilai Sig } 0,05$ serta memiliki Coefficient sebesar 27,339 mengartikan ROA mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan.

Tabel 8. Uji F

R-squared	0,325139
Adjusted R-squared	0,269671
S.E. of regression	717,1124
Sum squared resid	37540263
Log likelihood	-635,871
F-statistic	5,861746
Prob(F-statistic)	0,00005

Tabel 8 menggambarkan bahwa Uji F yang direpresentasikan melalui Prob (F-statistic) senilai $0.000050 < \text{nilai signifikansi } 0.05$ mengartikan bahwa Secara bersamaan, CR, DER, dan ROA terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,325139 memperlihatkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memberikan kontribusi penjelasan sebesar 32,52% terhadap variasi harga saham, sedangkan 67,48% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang berada diluar model penelitian.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap data yang telah dilakukan sebelumnya dengan bantuan *Software EViews 12.0*, penelitian ini mengkaji pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap harga saham perusahaan di emiten transportasi dan logistik yang tercatat di BEI selama periode 2020–2024. Temuan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa CR memberikan pengaruh positif namun tidak secara signifikan terhadap harga saham pada emiten transportasi dan logistik. Tingginya CR bisa menandai keberadaan dana yang tidak produktif, sehingga gagal mendorong kenaikan harga saham. Sejalan dengan (Akbar 2021) yang mengungkapkan bahwa CR mempengaruhi harga saham secara positif tetapi tidak signifikan. Temuan pengujian kedua hipotesis mengungkapkan bahwa DER memiliki hubungan positif, tetapi tidak signifikan, dengan harga saham di perusahaan emiten transportasi dan logistik. Penelitian ini menunjukkan fluktuasi nilai DER tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Temuan tersebut selaras dengan (Firdaus, Kasmir, and Buana 2021) yang memberikan kesimpulan bahwa DER berkorelasi positif dengan harga saham, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Adapun temuan dari pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ROA mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan di emiten transportasi dan logistik. Tingginya ROA membuat perusahaan lebih diminati investor, sebab rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan secara optimal, yang dapat berpotensi menaikkan nilai dividen. Kesimpulan ini selaras dengan penelitian (N. K. Putri and Septiant 2020) yang menegaskan bahwa ROA mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan. Disamping itu, hasil pengujian simultan menunjukkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000050 lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 yang berarti CR, DER dan ROA secara simultan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham di perusahaan emiten transportasi dan logistik. Sementara itu, nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,325139 menunjukkan variabel CR, DER, dan ROA dapat menerangkan perubahan harga saham sebesar 32,52%, sedangkan 67,48% lainnya dipaparkan oleh variabel-variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan arah pengaruh positif terhadap harga saham, namun keduanya tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya, *Return on Assets* (ROA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga profitabilitas melalui pemanfaatan aset menjadi indikator yang lebih kuat dalam menjelaskan pergerakan harga saham pada sampel penelitian. Meski demikian, pengujian simultan menegaskan bahwa CR, DER, dan ROA secara bersama-

RESEARCH ARTICLE

sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten subsektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Sejalan dengan temuan tersebut, perusahaan disarankan memprioritaskan perbaikan profitabilitas, terutama melalui efisiensi penggunaan aset agar kemampuan menghasilkan laba meningkat, mengingat ROA terbukti berkaitan langsung dengan variasi harga saham. Pengelolaan aset lancar dan kewajiban juga perlu dijaga secara disiplin untuk mempertahankan struktur keuangan yang stabil dan memperkuat kepercayaan pasar. Investor disarankan menempatkan ROA sebagai salah satu pertimbangan utama dalam menilai saham sektor transportasi dan logistik, sementara rasio likuiditas dan leverage sebaiknya dibaca secara lebih hati-hati karena tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan; pada saat yang sama, faktor eksternal maupun indikator fundamental lain tetap perlu diperhitungkan. Penelitian berikutnya dianjurkan memperluas model dengan menambahkan variabel fundamental lain yang relevan, memperpanjang periode pengamatan, serta meningkatkan jumlah sampel agar hasil analisis memiliki daya jelaskan yang lebih kuat dan generalisasi yang lebih meyakinkan.

6. Referensi

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(2), 239–248.
- Akbar, I. (2021). Pengaruh ROA, DER, dan *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 1–15.
- Alfian, A., & Supriatna, A. (2024). Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2013–2023. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 1–10.
- Alifatuzzalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS terhadap harga saham perusahaan subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 16(2), 13–28.
- Almadina, N., & Badriyah, S. M. (2023). Dampak pengurangan aktivitas pelabuhan peti kemas Semarang dengan pelabuhan Ningbo–China terhadap pelaksanaan perjanjian pengangkutan. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 5, 103–119.
- Anggreani, J. P., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh *debt equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), dan *current ratio* (CR) terhadap harga saham industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020. *Jurnal Manajemen*, 16(1), 78–88.
- Annissyah, & Yuniati, T. (2021). Pengaruh *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham. *Jurnal Riset Manajemen*, 10(3), 1–12.
- Antika, D., & Afiqoh, N. W. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAM: Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 40–49.
- Ariantara, M. A., & Putra, Y. D. (2023). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *sales growth* terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 38–44.
- Astrella, S. C., Shaura, R. K., & Permana, R. M. (2025). Pengaruh *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 1–6.

RESEARCH ARTICLE

- Astuti, A. P., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER, dan PBV terhadap harga saham (studi pada perusahaan LQ45). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2(2), 1–12.
- Atarafly, M., Sohilauw, S., & Leiwakabessy, T. F. F. (2022). Pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap harga saham perusahaan subsektor transportasi selama pandemi Covid-19. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi, dan Manajemen*, 2(2), 1–12.
- Azzahra, M., Yohani, & Fatah, K. (2023). Analisis dampak sebelum dan saat pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan laba perusahaan subsektor transportasi. *Jurnal Manajemen*, 9(1), 1–14.
- Basri, M., Irnandas, & Herianti. (2025). Financial performance and stock prices: How *price earning ratio* shapes cross-sector relationships. *International Journal of Finance*, 30, 1–15.
- Brigham, E. F., Ehrhardt, M. C., Gessaroli, J., & Nason, R. R. (2017). *Financial management: Theory and practice* (3rd Canadian ed.). Nelson Education.
- Charulina, V., Buniarto, E. A., & Arida, R. W. (2023). Pengaruh EPS, ROA, dan DER terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 1(1), 1–10.
- Dandono, Y. R., & Nabilah, R. (2024). Analisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–13.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. *Jurnal Ekonomi*, 1, 472–482.
- Djatni, A. (2022). Pengaruh ROA, DER, CR, dan PER terhadap harga saham subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 127–138.
- Erick, C. (2020). Pengaruh ROA, DER, dan EPS terhadap harga saham perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 94–99.
- Firdaus, I., Kasmir, A. N., & Universitas Mercu Buana. (2021). Pengaruh PER, EPS, dan DER terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 40–57.
- Herlina, L., & Nugroho, I. W. (2024). Stock price analysis of PT Bukit Asam Tbk. *Journal of Business and Management*, 2(1), 1–6.
- Hutagalung, I. P., & Darnius, O. (2022). Analisis regresi data panel dengan pendekatan CEM, FEM, dan REM. *Jurnal Statistika*, 5(c), 217–226.
- Kusnandar, D. L., & Bintari, V. I. (2020). Perbandingan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah perubahan waktu perdagangan selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pasar Modal*, 2(2), 195–202.
- Kusumawardani, A. (2023). Pengaruh ROA, DER, dan *current ratio* terhadap return saham. *Arbitrase: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 4(1), 132–141. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1089>.
- Shortall, R., Mouter, N., & Van Wee, B. (2022). Covid-19 and transport: A review of factors relevant to policy design and effects worldwide. *Transport Reviews*, 22(22), 118–130.
- Wibowo, S. A. (2025). Penggunaan *EViews* dalam pengujian data panel untuk penelitian akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 9(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26898>.